

Pengembangan Historiografis sebagai Media Pembelajaran Sejarah SMA Materi Peninggalan Praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat

Mardhyah Hutrisni^{1*}, Hera Hastuti²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^{*}mardhyah.h25@gmail.com

ABSTRACT

This reserch began with the problems encountered in the field, namely the absence of history learning media available at SMAN 1 Kecamatan Guguak regarding local history of prehistori cheritage in Lima Puluh Kota Regency and the still minimal use of IT-based media in history learning at SMAN 1 Kecamatan Guguak. This research aims to develop and analyze the feasibility, as well as evaluate the level of practicality and effectiveness of historiographic-based history learning media containing local history. The local history in this study is prehistoric heritage in Limia Puluh Kota Regency. The type of research used is development esearch or Research and Development (R&D) using the ADDIE model. The subjects of this study were 32 students of class X of SMAN 1 Kecamatan Guguak. The results of the study were obtained through several stages, namely: 1) analysis of needs related to teachers, curriculum and students; 2) design of learning media using Canva; 3) the results of the material feasibility test showed an average value of 3,62 and the results of the learning media feasibility test showed an average value of 3,61, both of which are included in the very feasible category; 4) the implementation stage is seen from the results of the practicality test with an average score of 3,72 from teachers and 3,43 from students, categorized as very practical; 5) the evaluation stage can be seen from the effectiveness test by analyzing interview responses with teachers, wihic shows historiography as an effective learning medium used in the history learning process.

Keywords: Learning Media, Historiography, Local History

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari adanya permasalahan yang ditemui di lapangan yakni belum ada media pembelajaran sejarah yang tersedia di SMAN 1 Kecamatan Guguak tentang sejarah lokal peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota dan masih minimnya penggunaan media yang berbasis IT dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kecamatan Guguak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menganalisis kelayakan, serta mengevaluasi tingkat praktikalitas dan efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis historiografis yang bermuatan sejarah lokal. Sejarah lokal dalam penelitian ini adalah peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak. Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) analisis kebutuhan terkait guru, kurikulum dan siswa; 2) desain media pembelajaran menggunakan *Canva*; 3) hasil uji kelayakan materi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,62 dan hasil uji kelayakan media pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 3,61 yang keduanya termasuk dalam kategori sangat layak; 4) tahap implementasi dilihat dari hasil uji praktikalitas dengan

rata-rata dari guru sebesar 3,72 dan dari siswa sebesar 3,43 dengan kategori sangat praktis; 5) pada tahap evaluasi dapat dilihat dari uji efektivitas dengan melakukan analisis jawaban wawancara terhadap guru, yang menunjukkan historiografis sebagai media pembelajaran efektif digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Historiografis, Sejarah Lokal

PENDAHULUAN

Menurut Widja pembelajaran sejarah adalah kegiatan pembelajaran yang membahas antara kejadian masa lampau yang dikaitkan dengan keadaan-keadaan masa kini (Sauma & Aisiah, 2024). Pembelajaran sejarah memiliki tujuan untuk membangun pemahaman peserta didik mengenai dirinya, masyarakat sekitar, serta perjalanan panjang terbentuknya bangsa Indonesia yang terus berlangsung hingga saat ini dan akan terus berlanjut di masa depan (Nurul Ummamah, dkk, 2017:63; Achmad Firman Firdaus, dkk:2021). Hakikat pembelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan peristiwa-peristiwa penting pada masa lampau dan dapat menjadi bekal yang berharga pada masa depan, dan termasuk juga pada konteks muatan lokal yang berhubungan dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik (Fitri & Yefterson, 2021; Sauma & Aisiah, 2024).

Keberhasilan dalam pembelajaran sejarah dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat, kondisi kelas, serta minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar (Edwin M, dkk, 2017:76; Achmad Firman Firdaus, dkk:2021). Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (M. Miftah, 2013:100; Achmad Firman Firdaus, dkk: 2021). Media yang digunakan dalam pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan sebagai jembatan antara informan dalam hal ini yaitu guru dan penerima informasi yaitu peserta didik (Guslianti & Yefterson, 2024). Dalam pembelajaran sejarah, media pembelajaran berperan signifikan dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam materi sejarah yang disajikan dalam buku yang tergolong banyak dan kompleks sehingga menyulitkan pemahaman peserta didik (Matrix S, 2014; Wari & Yefterson 2024). Oleh karena itu dengan adanya pendekatan media, seperti adanya gambar, foto, dan video, pembelajaran sejarah dapat lebih menarik dan mampu mendorong peran aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah sangat memudahkan guru, sebab materi sejarah yang bersifat abstrak dapat disampaikan dengan cara yang lebih jelas. Selain itu, media pembelajaran juga membantu menggambarkan kembali peristiwa masa lalu yang seringkali sulit dipahami oleh siswa (Alvionita 2015: 32; Azzahra & Hastuti 2025). sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru perlu melakukan inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah ada (Achmad Firman Firdaus, dkk:2021).

Sejarah lokal adalah pembelajaran sejarah yang terjadi di lokalitas tertentu atau pembelajaran sejarah yang terjadi di daerah tertentu. Sesuai dengan tuntutan dalam

Kurikulum Merdeka dijelaskan bahwa materi muatan sejarah lokal yang ada didalam Capaian Pembelajaran harus dipelajari dan di diskusikan dengan peserta didik. Pembelajaran sejarah lokal berperan dalam membentuk jati diri bangsa melalui kesadaran sejarah, serta menjadi cara bagi guru untuk mengenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik di daerah masing-masing (Romadi R & Kurniawan, G, 2017; Kuswono, dkk, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah di SMAN 1 Kecamatan Guguak, guru menyampaikan bahwa *“selama ini dalam proses pembelajaran sejarah di kelas saya masih menggunakan buku paket sebagai sumber utama, kadang saya pakai video dari YoutuTube. Tapi untuk sejarah lokal, belum ada media berbasis IT yang kami gunakan secara khusus”*. Dan guru juga menyampaikan bahwa *“tidak ada materi khusus tentang sejarah lokal, saya biasanya hanya menyelipkan sejarah lokal dalam materi yang bisa dikaitkan dengan lingkungan sekitar, contohnya pada materi praaksara, pada pemaparan materi tentang praaksara dan peninggalannya secara nasional, saya kaitkan dengan peninggalan-peninggalan praaksara yang ada di lingkungan sekitar, dan materi ini saya sampaikan dengan metode ceramah atau diskusi di kelas”*. Pada proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun media yang digunakan belumbervariasi yaitu berupa buku paket dan peserta didik menganggap bahwa pembelajaran sejarah itu membosankan karena guru berperan menonjol pada proses pembelajaran. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari sejarah, akibatnya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak terealisasikan dengan baik. Hal ini diperparah dengan belum tersedianya media pembelajaran sejarah lokal yang dikembangkan oleh tenaga pendidik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah lokal yaitu pengembangan historiografis. Historiografis merupakan jenis media yang dapat membantu meningkatkan cara berpikir peserta didik dengan memanfaatkan elemen visual seperti gambar yang dapat merangsang imajinasi dan pengamatan peserta didik.

Penelitian tentang historiografis yang mengangkat sejarah lokal bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya dilakukan oleh (Zulfan Al Amin, dkk, 2021) tentang *“Pengembangan Media Infografis Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Kelas X SMA”*. hasil penelitian ini yaitu media infografis yang layak untuk digunakan, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dan ahli media, dan uji coba lapangan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu pada materi yang di sajikan yaitu pada penelitian ini membahas tentang Kesultanan Banjar, sedangkan pada penelitian yang saya bahas tentang sejarah lokal, terkhusus materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh kota. Untuk membedakan media historiografis yang dikembangkan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan elemen inovatif berupa desain historiografis yang diintegrasikan dengan *timeline* interaktif. Setiap lembar historiografis dilengkapi dengan gambar situs arkeologi, keterangan naratif yang ringkas, serta tautan *QR Code* yang mengarah ke sumber eksternal seperti video dokumenter pendek.

Dalam perspektif kognitif, belajar dipahami sebagai perubahan pada struktur mental individu yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku. Struktur mental ini mencakup

pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan, serta mekanisme lain yang terdapat dalam diri peserta didik. Teori kognitif menekankan pada potensi terjadinya perilaku, bukan pada perilaku itu sendiri (Khodijah, 2014; Andar J, 2017). Teori kognitif dalam pembelajaran lebih mengutamakan proses belajar dibandingkan capaian hasil akhir. Hal ini dikarenakan pengetahuan, menurut teori ini, dikonstruksi secara bertahap oleh individu melalui interaksi terus-menerus dengan lingkungan sekitar (Badi'ah. Z. 2021)

Teori kognitif menitik beratkan pada pentingnya pemahaman individu terhadap situasi yang ada di sekitarnya, sehingga individu mampu menyelesaikan masalah yang ada disekitarnya, sehingga individu mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memahami alur proses berpikirnya. Teori ini juga melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, memahami, dan mengetahui, serta aspek konseptual seperti keyakinan, sikap dan harapan, yang semuanya menjadi faktor penting dalam memengaruhi perilaku individu (Yosita Wissman, 2020). Dalam perspektif kognitif, belajar adalah terjadinya perubahan pada struktur mental individu, yang memungkinkan individu tersebut memiliki kemampuan untuk memperlihatkan perubahan perilaku. Pengetahuan, keyakinan, keterampilan, dan harapan merupakan bagian dari struktur mental dalam diri peserta didik. Dalam teori kognitif, perilaku individu dipahami sebagai hasil dari proses mental, bukan hanya berdasarkan respons yang terlihat secara langsung (Khodijah, 2014; Jum Anidar, 2017). Menurut Bruner, belajar merupakan proses aktif yang memungkinkan individu menemukan pengetahuan baru di samping informasi yang telah diterima sebelumnya. Pengetahuan tersebut harus dipelajari sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif agar dapat terinternalisasi dalam struktur kognitif individu (Widyaningrum, 2011). Teori Kognitif ini pada umumnya di kaitkan dengan proses belajar dimana teori ini lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar (Sundari & Endang Fauziati, 2021). Dengan adanya media historiografis yang telah di rancang oleh penulis dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran sejarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Menurut Borg dan Gall, *Research and Development (R&D)* merupakan sebuah proses riset yang bertujuan untuk merancang dan menghasilkan produk, sekaligus melakukan uji validitas terhadap produk yang dikembangkan. Menurut Sugiyono metode ini merupakan pendekatan yang fokus pada perancangan dan pengembangan produk tertentu serta menilai efektivitas penggunaan produk tersebut (Sri Hayati, 2012). Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran yang menggunakan *Canva*, *Google* untuk melihat sejauh mana produk tersebut efektif digunakan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Penelitian ADDIE yang mencakup lima langkah tahapan, meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data awal terkait

permasalahan di lapangan. Angket digunakan pada tahap validasi untuk menilai kelayakan materi dan media sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Selanjutnya, uji kepraktisan produk media pembelajaran yang dikembangkan dilakukan menggunakan angket, baik kepada guru maupun peserta didik, untuk mengetahui tingkat kepraktisannya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru guna mengetahui efektivitas media pembelajaran yang telah dikembangkan

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Saran dan masukan dari validator materi dan media, guru, serta tanggapan angket peserta didik direkap dan dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada skala likert. Sementara itu, data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian terkait kelayakan dan kepraktisan produk yang telah dikembangkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merancang dan menghasilkan media pembelajaran historiografis pada materi sejarah lokal untuk peserta didik kelas X Fase E ditingkat SMA. proses pengembangan media ini menggunakan model ADDIE, yang meliputi lima tahap, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Hidayat & Nizar, 2021). Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas X.E8 di SMAN 1 Kecamatan Guguak, dengan jumlah responden sebanyak 32 orang siswa. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, media yang dikembangkan masih bersifat visual statis dan belum berbentuk digital yang lebih adaptif terhadap gaya belajar siswa saat ini. Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Analisis (*analysis*)

Pada tahap analisis, peneliti melaksanakan analisis melalui kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran di kelas. Dan pada tahap ini peneliti memfokuskan analisis pada urgensi pengembangan, kelayakan, dan kepraktisan media pembelajaran sejarah lokal ini. Tahap analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan ini terkait pemanfaatan media pembelajaran sejarah oleh guru. Analisis media pembelajaran dilakukan oleh peneliti melalui observasi secara langsung di kelas X fase E SMAN 1 Kecamatan Guguak. Dalam analisis kebutuhan ini satu poin yang diperoleh yaitu masih minimnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar-mengejar ditemukannya penggunaan media tidak bervariasi dari tenaga pendidik, meskipun sesekali guru mengajak siswa ke perpustakaan untuk menonton film sejarah yang berkaitan dengan materi pada hari itu, hal tersebut belum dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Minimnya variasi dalam penggunaan media

pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar cenderung bersifat satu arah, sehingga ada kesulitan siswa dalam memahami materi dalam kegiatan belajar-mengajar.

b. Analisis Peserta Didik

Analisis terhadap peserta didik dilakukan melalui observasi di kelas X.E8 SMAN 1 Kecamatan Guguk. Analisis terhadap peserta didik bertujuan untuk memetakan karakteristik siswa. Dari hasil observasi telah dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung pada materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan metode ceramah dan mengandalkan buku cetak sebagai sumber belajar utama, ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sejarah, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak aktif bertanya, tidak mencatat materi, bahkan ada siswa yang tidak fokus saat guru menyampaikan materi, dan ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah terasa membosankan dan monoton karena hanya diisi dengan ceramah dan membaca buku paket. Dan dilakukan juga analisis selama siswa belajar terlihat siswa senang belajar dengan adanya gambar-gambar yang ada di buku cetak, contohnya gambar peninggalan praaksara yang ada di sekitar mereka. Berdasarkan teori Bruner, kondisi ini menunjukkan bahwa perlunya media yang mampu memberikan dukungan bertahap dalam proses belajar. Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan media pembelajaran berupa historiografis yang dirancang semenarik mungkin, memuat gambar dan materi, agar dapat mendukung peserta didik dalam proses belajar.

c. Analisis kurikulum

Penelitian ini fokus pada materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh kota dengan menggunakan media ajar historiografis yang dapat disajikan sebagai media pembelajaran khususnya materi sejarah lokal. Materi ini dipilih karena materi sejarah lokal menjadi bagian dari kurikulum merdeka, sehingga penting untuk diajarkan di sekolah agar siswa memahami konteks sejarah di daerahnya.

2. Desain (*Design*)

Setelah tahap analisis dilakukan, langkah berikutnya adalah tahap perancangan (*design*) produk yang akan dikembangkan. Peneliti merancang media pembelajaran historiografis peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan aplikasi *Canva*. Pada tahap ini, peneliti merancang struktur media yang mengacu pada tiga tahap representasi Bruner: yaitu, Representasi enaktif yang dihadirkan melalui gambar situs sejarah, representasi ikonik berbentuk historiografis, representasi simbolik diwujudkan dalam bentuk deskripsi teks. Berikut dijelaskan hasil yang diperoleh di setiap kegiatan.

a. Mengumpulkan literatur yang relevan

Pada tahap ini, peneliti menghimpun berbagai literatur yang relevan. dengan media pembelajaran serta materi yang akan disajikan dalam media pembelajaran ini yaitu peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota.

b. Menyusun draf materi

Peneliti menyiapkan draf materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam format word. Penyusunan ini dilakukan untuk merapikan materi sehingga lebih mudah

dibaca dan dipahami.

c. Mengumpulkan gambar yang relevan

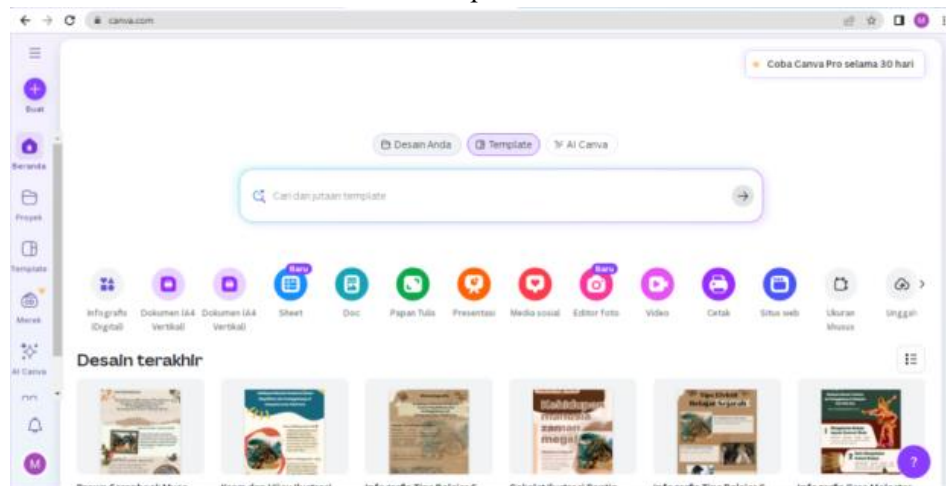
Pada tahap ini yaitu mengumpulkan gambar-gambar yang relevan dengan media pembelajaran historiografis materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Gambar-gambar tersebut di unduh dan selanjutnya di susun berdasarkan materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota.

d. Pembuatan Historiografis

Selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran historiografis di *Canva* mulai dari cover sampai ke isi. Tahapan pembuatan historiografis yaitu sebagai berikut:

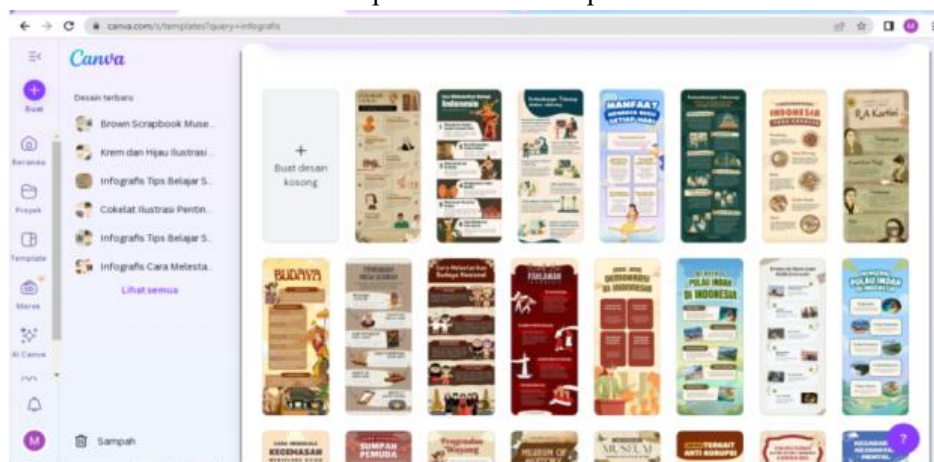
- Download aplikasi *Canva* di Laptop atau di HP, dan bisa juga melalui web <https://www.canva.com>
- Buka aplikasi *Canva* dan masuk menggunakan akun *email*

Gambar 1. Tampilan menu Canva



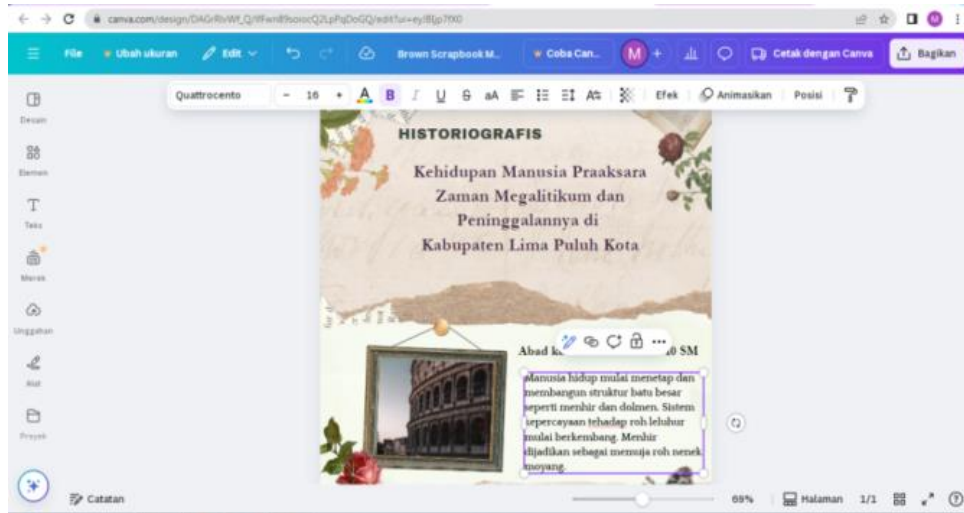
c) Memilih template di *Canva* untuk mulai mendesain historiografis

Gambar 2. Tampilan memilih template di *Canva*



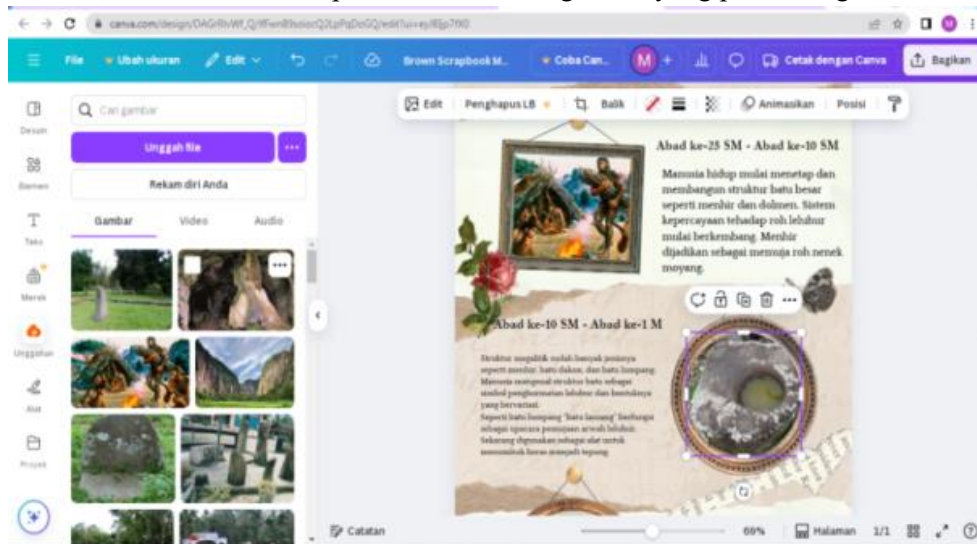
- d) Setelah memilih template selanjutnya mulai mendesain historiografis mulai dari tulisan, dan warna yang akan digunakan.

Gambar 3. Tampilan mendesain tulisan



- e) Setelah itu masukkan gambar yang mendukung dengan cara buka unggahan yang sebelumnya kita telah mendownload gambar tersebut dari web.

Gambar 4. Tampilan memasukkan gambar yang pendukung



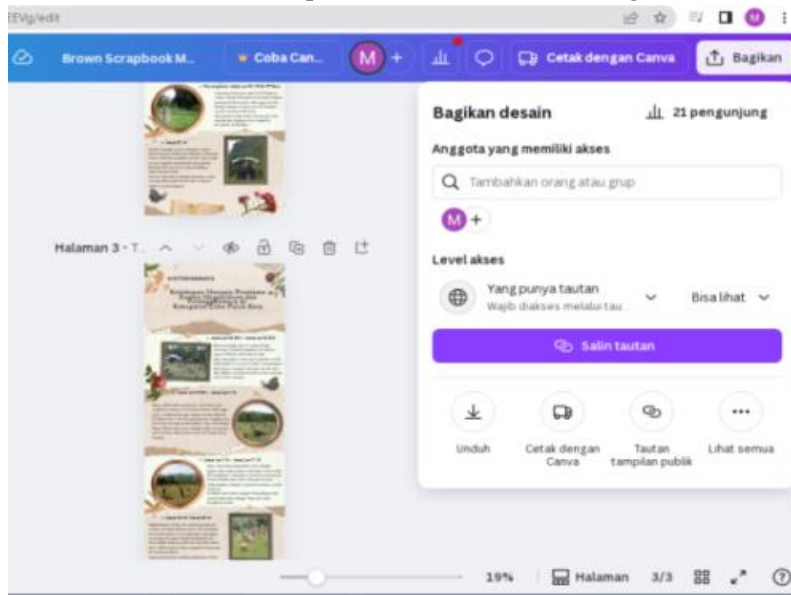
- f) Setelah semua materi dan gambar di masukkan ke media historiografis

Gambar 5. Tampilan akhir pada slide pertama historiografis



- g) Setelah semua slide di buat, untuk menyimpan historiografis menjadi pdf bisa klik bagikan, klik unduh dan untuk menyebarkan ke siswa langsung klik tautan dan bagikan ke siswa.

Gambar 6. Tampilan untuk diunduh dan bagikan



3. Pengembangan (*Development*)

Pada pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media historiografis sebagai media pembelajaran dengan materi sejarah lokal peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran. Validasi produk ini adalah tahap untuk menilai rancangan dari produk historiografis. Dalam tahapan penilaian validasi dilakukan dua instrumen, yang pertama instrumen validasi materi dalam historiografis meliputi kesesuaian dengan kurikulum, penyajian materi dan kebahasaan. Instrumen kedua yaitu validasi media pembelajaran yang meliputi relevansi dengan kurikulum, aspek desain, dan kejelasan informasi.

a. Validasi Ahli Materi

Data uji validasi ahli materi historiografis di dapat dari dua orang validator dari Dosen Departemen Sejarah, selaku validator satu Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Pd dan Bapak Dr. Hendra Naldi, M.Pd selaku validator dua. Aspek penilaian pada uji kelayakan materi yang ditujukan kepada ahli materi terdiri dari tiga aspek yaitu relevansi dengan kurikulum merdeka, penyajian materi, dan kebahasaan, dengan jumlah indikator sebanyak 12 indikator. Penilaian dari validator ahli materi dianalisis menggunakan skala Likert. Hasil penilaian dari validator dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 1. Hasil Rata-rata Uji Validasi Ahli Materi

No	Rata-rata Validator 1	Rata-rata Validator 2
1	3,58	3,66
Total Rata-rata	3,62	

Berdasarkan hasil olahan data penilaian dari validator ahli materi yang telah dilakukan bahwa materi untuk media pembelajaran historiorafis mendapatkan nilai rata-rata 3,62. Dan diinterpretasikan dalam kategori kelayakan materi untuk historiografis media pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan Guguak sudah sangat layak.

b. Validasi ahli media

Data uji validasi ahli media historiografis di dapat dari dua orang validator dari Dosen Departemen Sejarah, Ibuk Dr. Aisiah, M.Pd selaku validator satu dan Bapak Haldi Patra, M.Hum selaku validator dua. Penilaian dari validator ahli media dianalisis menggunakan skala Likert. Hasil dari validator dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Uji Validasi Ahli Media

No	Rata-rata Validator 1	Rata-rata Validator 2
1	3,33	3,90
Total Rata-rata	3,61	

Berdasarkan hasil olahan data penelitian dari validator ahli media yang telah dilakukan bahwa media pembelajaran historiografis mendapatkan nilai rata-rata 3,61 dan diinterpretasikan dalam kategori kelayakan media historiografis media pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kecamatan Guguak sudah sangat layak

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dalam penelitian ini merupakan tahap pelaksanaan rancangan produk yang telah digunakan dalam praktik pembelajaran di kelas secara nyata. Pada tahap ini, produk yang telah dirancang docoba dan diterapkan langsung dalam situasi pembelajaran sebenarnya (Rahmar Arofah Hari Cahyadi,2019). Pada tahap implementasi penelitian ini. dilakukan uji praktikalitas kepada guru sejarah dan siswa kelas X.E8 dengan total siswa 32 orang siswa di SMAN 1 Kecamatan Guguak. Uji praktikalitas ini dilakukan unutm melihat kepraktisan dari media historiografis. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa dan guru sejarah Berikut ini hasil penilaian dari siswa dan guru sejarah terhadap media historiografis:

Tabel 3. Hasil Uji praktikalitas guru dan siswa

Uji Praktikalitas	Total rata-rata
Guru	3,72
Siswa	3,43

Dari hasil analisis data penilaian angket praktikalitas oleh guru mata pelajaran sejarah kelas X SMAN 1 Kecamatan Guguak di peroleh nilai rata-rata uji praktkalitas guru adalah 3,72 dengan kategori Sangat Setuju. Hal ini dikategorikan ke dalam kepraktisan menunjukkan bahwa hsitoriografis sudah sangat praktis untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran sejarah sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian.

Dan dari hasil analisis data penilaian angket praktikalitas oleh siswa kelas X di SMAN 1 Kecamatan Guguak di peroleh nilai rata-rata uji praktkalitas siswa adalah 3,43 dengan kategori Sangat Setuju. Hal ini dikategorikan ke dalam kepraktisan media menunjukkan bahwa historiografis dinilai sangat praktis untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran sejarah sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian.

Selain uji praktikalitas, dilakukan juga uji efektivitas penggunaan media historiografis melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum penggunaan media, nilai rata-rata siswa adalah 71 (pre-test), sedangkan hasil post-test setelah pembelajaran menggunakan media historiografis meningkat menjadi 81 (post-test). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media historiografis berpengaruh terhadap pemahaman siswa, yang juga dapat dianalisis melalui nilai N-Gain sebesar 0,32 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa media historiografis cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah lokal

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam model ADDIE berfungsi untuk menilai keberhasilan produk, dalam hal ini untuk menguji efektivitas historiografis sebagai media pembelajaran sejarah lokal mengenai peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahap ini dilakukan dengan wawancara kepada guru terkait dengan efektivitas historiografis sebagai media pembelajaran yang sebelumnya sudah diuji kelayakannya dan kepraktikalitasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di SMAN 1 Kecamatan Guguak dapat disimpulkan bahwa penggunaan historiografis sebagai media pembelajaran pada materi sejarah lokal peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Media ini terbukti efektif dalam pembelajaran sejarah, sebab penyajian materi dilakukan secara sistematis melalui *timline* dan didukung oleh gambar-gambar yang sesuai dengan peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Guru menilai historiografis memiliki tampilan menarik. Selain itu guru juga menyarankan agar historiografis dikembangkan lebih interaktif

lagi, misalnya dengan menambahkan *QR Code* yang terhubung ke video atau sumber lain, agar siswa dapat belajar secara mandiri dan pembelajaran menjadi lebih menarik serta bermakna.

Media historiografis sejarah lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini memperoleh hasil validasi dari ahli materi dan ahli media dengan kategori sangat layak, sangat praktis, dan efektif digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Al amin, dkk, (2021), yang mengembangkan media infografis sejarah lokal materi kesultanan Banjar. Dalam penelitian tersebut, media infografis terbukti layak digunakan dan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi sejarah lokal. Penelitian ini sama-sama menekankan visualisasi kronologis dan konteks lokal sebagai strategi untuk mempermudah pemahaman siswa.

KESIMPULAN

Melalui penelitian Research and Development (R&D), dihasilkan sebuah produk yang berfungsi sebagai media pembelajaran, sehingga mempermudah guru dalam memberikan materi kepada peserta didik di kelas, khususnya sejarah lokal materi peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Perancangan historiografis sebagai media pembelajaran di desain dengan menggunakan aplikasi *Canva* untuk dijadikan historiografis. Hasil uji validasi materi menunjukkan kategori “Sangat Layak” dengan nilai rata-rata 3,62, artinya historiografis layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, terkhusus pada sejarah lokal peninggalan masa praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil uji validasi media pembelajaran menunjukkan kategori “Sangat Layak” dengan nilai rata-rata 3,61, artinya historiografis layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, terkhusus pada sejarah lokal peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil praktikalitas historiografis oleh guru sejarah SMAN 1 Kecamatan Guguak menunjukkan kategori “Sangat Prktis” dengan nilai rata-rata 3,72, artinya bahwa media pembelajaran historiografis mudah dioperasikan oleh guru serta dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah lokal kepada peserta didik. Hasil uji praktikalitas siswa menunjukkan kategori “Sangat Praktis” dengan nilai rata-rata 3,43, artinya media historiogrfaiss praktis digunakan oleh siswa dan serta mampu membantu meningkatkan pemahaman mereka selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa historiografis sebagai media pembelajaran efektif diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kecamatan Guguak, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sejarah di SMAN 1 Kecamatan Guguak, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran historiografis termasuk kategori “ Sangat Layak, Sangat Praktis, dan Efektif” untuk diimplemnetasikan dalam pembelajaran sejarah, terutama pada materi yang berkaitan dengan sejarah lokal peninggalan praaksara di Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, Z., Sofyan, A., & Rafiudin, R. (2021). Pengembangan Media Infografis Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA. *J-Insect*, 2(1), 17-23.
- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3(2), 8-16.
- Azzahra, P.F., & Hastuti, H. (2025). Analisis Kebutuhan Komik Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Kronologi*, 7(1)
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Firdaus, A. F., Maryuni, Y., & Nurhasanah, A. (2021). Pengembangan infografis berbasis android sebagai media pembelajaran sejarah (materi sejarah revolusi Indonesia). *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 7(1), 23-33.
- Guslianti, S. & Yefterson, R. B (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa. *Jurnal Kronologi*, 6(3)
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 206-209.
- Sauma, S. & Aisiah. (2024). Pemetaan Pembelajaran Sejarah Bermuatan Lokal Materi Kerajaan Hindu-Budha di Sumatera Barat. *Jurnal Kronologi*, 6(1).
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi teori belajar Bruner dalam model pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128-136.

- Wari, A., & Yefterson, R. B, (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai Pembelajaran di SMAN 1 Timpeh. *Jurnal Kronologi*, 6(3).
- Widyaningrum, R. (2011). Tahapan J. Bruner dalam pembelajaran matematika pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di sekolah dasar (SD/MI). *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 65-80.
- Wijayanti, Y. (2017). Peranan Penting Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 4(1), 53-60.
- Wisman, Y. (2020). Teori belajar kognitif dan implementasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209-215.
- Yuhardi, (2024). Pengaruh Pembelajaran Sejarah Lokal terhadap Kesadaran Sejarah di SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari. *Jurnal Kronologi*, 6(3).
- Yuhardi, Y., & Meri, D. (2022). Pembelajaran Sejarah Bermuatan Sejarah Lokal. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 179-188.